

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin meningkat menjadi masalah yang membutuhkan perhatian serius dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi potensi tetapi dapat pula menjadi beban dalam proses pembangunan. Indonesia merupakan salah satu dari negara berkembang di dunia yang hingga saat ini mengalami masalah kependudukan. Masalah kependudukan di Indonesia tersebut, pada hakekatnya digolongkan menjadi dua yaitu laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dan persebaran yang tidak merata.

Hasil sensus penduduk menunjukkan bahwa selama tiga dasawarsa terakhir jumlah penduduk Indonesia terus meningkat dengan pesat. Selama periode 1990 - 2000, penduduk Indonesia bertambah 2,41 juta jiwa, sehingga pada tahun 2000 menjadi 204 juta jiwa, dengan asumsi laju pertumbuhan penduduk tetap 1,35% pertahun. Berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010 diperoleh bahwa jumlah penduduk Indonesia telah mencapai 237,2 juta jiwa, dengan laju pertumbuhan sekitar 3,1% (BPS: 2010). Menurut data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI 2012) *Total Fertility Rate (TFR)* Indonesia saat ini sebesar 2,6 anak per wanita usia subur, yang artinya akan ada 2 - 3 anak per wanita usia subur. Angka ini masih jauh dari target yaitu 2,1 di tahun 2015 (BKKBN, 2013: 2). Sementara laju pertumbuhan penduduk mencapai 1,5 % dimana angka idealnya

adalah di bawah 1 % pada tahun 2015. Jumlah penduduk Indonesia makin hari semakin meningkat, padahal pemerintah terus berupaya untuk mencapai *TFR* 2,1 anak per wanita. Meski demikian, masih saja banyak penduduk yang memiliki anak yang jumlahnya banyak. Salah satu upaya pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk melalui upaya pengendalian fertilitas yang instrumen utamanya adalah program Keluarga Berencana (KB). Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan peningkatan *Contraceptive Prevalence Rate (CPR)* dari 54,4% pada tahun 2006, menjadi 57,4% pada tahun 2010. Hal ini disebabkan oleh kesadaran PUS untuk menggunakan kontrasepsi dalam pengaturan kelahiran sudah semakin baik, namun peningkatan *CPR* belum mampu mencapai target *TFR* nasional yaitu 2,1.

Jumlah penduduk di Provinsi Lampung dari hasil sensus penduduk tahun 2010 mencapai 7.608.405 jiwa (BPS: 2010) bila dibandingkan dengan hasil sensus penduduk tahun 2000 yang mencatat jumlah penduduk Lampung 6.730.751 orang, populasi penduduk hingga tahun 2010 bertambah menjadi 12,86% dengan laju pertumbuhan 1,23% per tahun. Sementara itu, *TFR* Provinsi Lampung, berdasarkan SDKI tahun 2012, menunjukkan kenaikan yaitu menjadi 2,7 dari 2,5 pada SDKI 2007, namun *CPR* menempati angka yang tinggi yaitu 66,3% (SDKI 2012: 8). Hal ini menunjukkan anomali, karena seharusnya dengan *CPR* tinggi maka *TFR* akan turun. Sedangkan di Provinsi Lampung *CPR* nya tinggi dan *TFR* nya juga tinggi. Dalam rancangan pembangunan jangka menengah nasional RPJMN 2010 - 2014 telah ditetapkan bahwa sasaran yang harus dicapai dalam pelaksanaan program KB adalah menurunnya *TFR* menjadi 2,36 pada tahun 2014 (SDKI 2012: 9). Tidak hanya di kota besar *TFR* yang tinggi juga dialami di

sebagian kota dan desa yang berada di Provinsi Lampung seperti yang terjadi di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, angka kelahiran mencapai rata-rata jumlah anak 2,55 per wanita PUS, jumlah ini masih melampaui target *TFR* Lampung tahun 2014 yaitu 2,36 anak per wanita PUS, dengan rendahnya tingkat pendidikan wanita PUS yang menyebabkan wawasan mereka mengenai maksud dan tujuan program keluarga berencana serta manfaatnya bagi mereka masih terbatas. Hal ini cenderung membuat mereka memiliki jumlah anak yang banyak, yaitu rata-rata lebih dari dua orang anak. Selain itu usia kawin pertama juga menjadi masalah yang mengakibatkan tingginya angka kelahiran. Pada umumnya masyarakat di pedesaan ada kecenderungan untuk melangsungkan perkawinan pada usia muda.

Berdasarkan data monografi di Desa Bumi Sari, Kecamatan Natar, Kabupaten Lampung Selatan mempunyai 1.792 Kepala Keluarga dengan jumlah penduduk 8.142 jiwa, sedangkan PUS sebanyak 1.483 jiwa, dengan jumlah anak yang dilahirkan sebanyak 3.788 jiwa, tidak semua PUS yang ada di Desa Bumi Sari memiliki anak lahir hidup, PUS yang memiliki anak lahir hidup berjumlah 1.411 sedangkan yang belum memiliki anak lahir hidup berjumlah 72 PUS (Monografi Desa Bumi Sari 2013). Sedangkan rata-rata jumlah anak lahir hidup yang dimiliki wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 1. Jumlah Anak Lahir Hidup yang Dilahirkan Wanita PUS di setiap Dusun di Desa Bumi Sari Tahun 2013.**

No	Dusun	Jumlah PUS	Jumlah Anak Lahir Hidup	Rata-rata Jumlah Anak Lahir Hidup
1	I	473	1192	2,52
2	II	265	753	2,84
3	III	338	847	2,50
4	IV	407	996	2,44
Jumlah		1483	3788	2,55

Sumber: PLKB Desa Bumi Sari Tahun 2013.

Dari Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata jumlah anak yang dimiliki wanita PUS di Desa Bumi Sari Tahun 2013 tergolong tinggi karena anak yang dimiliki rata-rata lebih dari dua orang yaitu mencapai 2,55 orang anak. Jadi setiap keluarga beranggotakan 4,5 jiwa. Jumlah anggota keluarga yang ideal menurut NKKBS dalam BKKBN (1992: 1) adalah 4 orang yang terdiri dari satu ayah, satu ibu dan dua anak cukup. Dimana suatu keluarga yang memiliki anak  $\leq 2$  dikategorikan sebagai keluarga kecil atau sedikit dan yang memiliki anak  $> 2$  dikategorikan sebagai keluarga besar atau mempunyai banyak anak.

Berdasarkan data yang ada, walaupun pemerintah telah melakukan upaya untuk mengatasi masalah kependudukan dengan menggalakan program KB, tetapi pada kenyataannya masih banyak terdapat di dalam suatu keluarga pasangan usia subur yang memiliki jumlah anak lebih dari dua orang. Jumlah anak yang dilahirkan wanita PUS dalam suatu keluarga erat hubungannya dengan kondisi wanita tersebut. Said Rusli (1885: 97) mengemukakan bahwa, ada beragam faktor yang mempengaruhi dan menentukan fertilitas, baik faktor demografi maupun faktor non demografi. Faktor demografi diantaranya adalah struktur umur, umur perkawinan, lama perkawinan, paritas, distrupsi perkawinan dan proposi yang

kawin, sedangkan faktor non demografi dapat berupa faktor sosial, ekonomi maupun psikologi.

Sementara untuk melihat gambaran mengenai jumlah anak lahir hidup yang dilahirkan wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Persentase Jumlah Anak Lahir Hidup Wanita PUS di Desa BumiSari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan**

No	Jumlah Anak Lahir Hidup	Jumlah Wanita Pus	Persentase Jumlah Wanita Pus
1	$\leq 2$	655	46,42
2	$> 2$	756	54,21
	Jumlah	1.411	100,00

Sumber: Monografi Desa Bumi Sari Tahun 2013.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa jumlah anak yang dilahirkan sebagian besar  $> 2$  orang, dimana jumlah wanita PUS yang memiliki anak  $\leq 2$  orang anak sebanyak 655 jiwa (46,42%), sedangkan jumlah wanita PUS yang memiliki anak  $> 2$  orang sebanyak 756 jiwa (54,21%). Hal ini menunjukkan bahwa tujuan program KB untuk menerapkan program NKKBS belum terwujud, karena masih banyak wanita PUS yang memiliki anak  $> 2$  orang.

Sementara untuk melihat gambaran mengenai tingkat pendidikan pada wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut.

**Tabel 3. Tingkat Pendidikan Wanita PUS di Desa Bumi Sari Tahun 2013.**

No	Tingkat Pendidikan	Dusun				Jumlah	Total (%)
		1	2	3	4		
1	Tdk Tamat SD	76	58	37	105	276	18,61
2	Tamat SD-SMP	249	102	149	215	715	48,21
3	SMA	126	92	137	72	427	28,79
4	Perg. Tinggi	22	13	15	15	65	4,38
Jumlah PUS		473	265	338	407	1483	100,00

Sumber: PLKB Desa Bumi Sari Tahun 2013.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa, (66,82%) wanita PUS di Desa Bumi Sari memiliki tingkat pendidikan yang tergolong masih rendah, dimana dalam penelitian ini tingkat pendidikan diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu pendidikan tinggi dan pendidikan rendah. Pendidikan rendah dimulai dari responden yang tidak pernah sekolah sampai tamat SMP. Sedangkan pendidikan tinggi adalah responden yang memiliki minimal ijazah SMA. Berdasarkan hasil penelitian didapat sebagian besar penduduk Desa Bumi Sari wanita PUS yang tidak tamat SD mencapai (18,61%) sementara tamatan sekolah SD dan SMP yaitu mencapai (48,21%) untuk tamatan SMA hanya mencapai (28,79%) dan tamat Perguruan Tinggi sangat sedikit hanya mencapai (4,38%). Dari data di atas tampak bahwa tingkat pendidikan wanita PUS di Desa Bumi Sari tergolong masih rendah.

Seseorang yang memiliki status pendidikan yang tinggi pada umumnya akan menunda pernikahannya karena lebih berorientasi pada pendidikannya dan pekerjaan yang layak. Selain itu pendidikan juga berpengaruh terhadap pengetahuan mengenai usia yang tepat untuk merencanakan kehamilan. Sebaliknya jika seseorang kurang memiliki tingkat pendidikan tinggi, besar kemungkinan ia akan cenderung untuk memilih menikah di usia dini. Hal ini akan

memperbesar peluang banyaknya bayi yang lahir dalam satu keluarga serta menjadi alasan mengapa jumlah remaja yang melahirkan kian banyak. (Notoatmojo, 2007: 28).

Selain tingkat pendidikan usia kawin pertama juga menjadi kendala yang mengakibatkan tingginya angka kelahiran. Pada umumnya masyarakat di pedesaan cenderung untuk melangsungkan perkawinan pada usia muda, untuk melihat gambaran mengenai tingkat pendidikan wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4. Usia Kawin Pertama Wanita PUS di Desa Bumi Sari**

No	Tahun	Jumlah pasangan yang menikah	Usia Kawin Pertama	
			$\leq 20$	$> 20$
1	2009	126	74	52
2	2010	167	97	70
3	2011	136	88	48
4	2012	120	74	46
5	2013	81	43	38
Persentase (%)		(100)	(59,68)	(40,31)

Sumber: KUA Kecamatan Natar.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa wanita PUS selama 5 tahun terakhir di Desa Bumi Sari memiliki usia kawin pertama yang tergolong masih rendah yaitu menikah dibawah usia  $\leq 20$  tahun mencapai (59,68%), sedangkan yang menikah di usia lebih dari  $> 20$  tahun mencapai (40,31%). Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Bumi Sari memiliki usia kawin pertama yang rendah. Tidak semua pernikahan warga Desa Bumi Sari tercatat di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Natar sebagian warga Desa Bumi Sari melakukan pernikahan dan pencatatan sipil di tempat lain. Menurut Dariyo (2003: 34), pada masyarakat

yang kebanyakan wanitanya melakukan perkawinan pertama pada umur muda, jumlah anak yang dilahirkan akan lebih banyak dibandingkan dengan masyarakat yang wanitanya melakukan perkawinan pertama kali pada usia lebih tua. Menurut Notoatmojo (2001: 32) wanita yang menikah pada usia muda mempunyai waktu yang lebih panjang berisiko untuk hamil dan angka kelahiran juga lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan usia kawin pertama dan jenis alat kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah:

1. Pendidikan yang rendah pada wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Usia kawin pertama yang rendah pada wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
3. Jenis alat kontrasepsi yang tidak teratur pada wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
4. Banyaknya jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.



### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi dengan Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama dan Jenis Alat Kontrasepsi terhadap Jumlah Anak Lahir Hidup Wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara usia kawin pertama terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara jenis alat kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?
4. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan jenis alat kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh usia kawin pertama terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
3. Untuk mengetahui pengaruh jenis alat kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan jenis alat kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **F. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan yang telah didapatkan selama pendidikan di perguruan tinggi dengan fenomena nyata di lapangan terutama tentang ilmu Demografi.

3. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi instansi terkait maupun bagi masyarakat untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan jenis alat kontrasepsi wanita PUS terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh tingkat pendidikan, usia kawin pertama dan jenis alat kontrasepsi terhadap jumlah anak lahir hidup wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah wanita PUS di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **3. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

### **4. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2014.

### **5. Kajian Ilmu**

Ruang lingkup ilmu adalah ilmu Demografi. Menurut Donald J. Bague dalam Pollard dan Yusuf (1989: 12) demografi adalah ilmu yang mempelajari secara statistik dan matematik tentang besar, komposisi, distribusi penduduk dan perubahan-perubahannya sepanjang masa melalui bekerjanya lima komponen

demografi yaitu kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), perkawinan, migrasi dan mobilitas sosial.

Jadi dapat disimpulkan bahwa demografi adalah ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan penduduk yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan tersebut seperti: kelahiran, kematian, migrasi, sehingga menghasilkan suatu keadaan dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin tertentu.